

# PEMETAAN KEPUASAN ANGGOTA, KEPEMIMPINAN DAN TATA KELOLA PADA SASPRI KAWASAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI, JAWA TIMUR

**Diki Akhwan Mulya<sup>1\*</sup>, Anggraini Sukmawati<sup>2</sup>, Muladno<sup>3</sup>**

*Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, Bogor, Indonesia*

*Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan, IPB University, Bogor, Indonesia*

\* Penulis Korespondensi : dikiakhwan@apps.ipb.ac.id

## Abstrak

SASPRI (Solidaritas Alumni Sekolah Peternakan Rakyat) adalah organisasi yang berdiri untuk mempersatukan para peternak yang telah mengikuti pembelajaran partisipatif di Sekolah Peternakan Rakyat (SPR). Pada Kecamatan Ngadiluwih, SASPRI Kawasan Ngadiluwih memiliki 3 kelompok ternak yang terdiri dari kelompok ternak Ngudi Rejeki di desa Ngadiluwih, kelompok ternak Banjarsari di Desa Banjarejo serta kelompok ternak Tani Makmur di Desa Badal. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kondisi kepuasan anggota, gaya kepemimpinan, dan tata kelola yang diterapkan di Solidaritas Alumni SPR Indonesia di Ngadiluwih. Pada tahun 2021, Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan meluncurkan Program Pengembangan Desa Korporasi Sapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemetaan kepuasan anggota, kepemimpinan dan tata kelola pada SASPRI Kawasan Ngadiluwih sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian di lapangan. Hal ini diharapkan dapat mengundang investor untuk berinvestasi di kelompok SASPRI Kawasan Ngadiluwih. Karena hal yang paling mereka butuhkan saat ini adalah investasi sehingga kelompok SASPRI Kawasan Ngadiluwih dapat lebih maju lagi kedepannya.

**Kata kunci:** Kepuasan Anggota, Kepemimpinan, SASPRI, Tata Kelola

## Abstract

*SASPRI (Solidarity of People's Animal Husbandry School Alumni) is an organization established to unite farmers who have participated in participatory learning at the People's Animal Husbandry School (SPR). In Ngadiluwih sub-district, SASPRI Ngadiluwih area has 3 livestock groups consisting of Ngudi Rejeki livestock group in Ngadiluwih village, Banjarsari livestock group in Banjarejo village and Tani Makmur livestock group in Badal village. This research aims to map the conditions of member satisfaction, leadership style, and governance applied in the SPR Indonesia Alumni Solidarity in Ngadiluwih. In 2021, the Ministry of Agriculture (MOA) through the Directorate General of Livestock and Animal Health launched the Cattle Corporation Village Development Program. The results showed that the mapping of member satisfaction, leadership and governance in SASPRI Ngadiluwih area is good. This is evidenced by the results of research in the field. This is expected to invite investors to invest in the Ngadiluwih Region SASPRI group. Because the thing they need most at this time is investment so that the Ngadiluwih Area SASPRI group can be even more advanced in the future.*

**Keywords:** Governance, Leadership, Member Satisfaction, SASPRI

## 1. PENDAHULUAN

SASPRI (Solidaritas Alumni Sekolah Peternakan Rakyat) adalah organisasi yang berdiri untuk mempersatukan para peternak yang telah mengikuti pembelajaran partisipatif di Sekolah Peternakan Rakyat (SPR) dalam rangka meningkatkan harkat, martabat, pendapatan dan kesejahteraan peternak rakyat sehingga dapat mandiri dan berdaulat untuk berpartisipasi aktif membangun bangsa di bidang peternakan menuju kedaulatan pangan asal ternak di Indonesia.

Visi SASPRI adalah menjadi pelopor perubahan menuju peternakan rakyat yang mandiri, berdaulat, dan berdaya saing. Misi SASPRI adalah memperkuat kelembagaan peternak rakyat yang solid di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, meningkatkan wawasan dan akses peternak rakyat dalam mewujudkan perusahaan kolektif gotong royong yang berkeadilan, memperluas dan memperkuat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi komunitas peternak rakyat. Tujuan SASPRI adalah mewujudkan komunitas peternak rakyat yang mandiri, tangguh, solid, bermartabat dan berdaulat, membangun perusahaan kolektif gotong royong berdaya saing tinggi dalam satu kawasan di bidang peternakan dan pertanian, meningkatkan populasi dan produksi ternak, memperluas peluang lapangan pekerjaan di kawasan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak.

Hierarki kepengurusan SASPRI terdiri dari Wali Utama, Wali Madya, Wali Pratama serta Wali Kawasan. Wali Utama adalah seorang wali madya yang telah kokoh fondasinya sebagai pemimpin bisnis kolektif gotong royong di tingkat provinsi atau seorang tokoh bukan wali madya yang mumpuni dalam menggalang sinergi dan kolaborasi lengkap antar akademisi, birokrat, pemilik modal, dan komunitas peternakan di tingkat nasional dalam rangka mencapai kemandirian dan kedaulatan peternak rakyat di Indonesia. Wali Madya adalah seorang wali muda yang telah kokoh fondasinya sebagai pemimpin bisnis kolektif gotong royong di tingkat kabupaten/kota dan terus berupaya meningkatkan kemajuan dan perkembangannya melalui penguatan sinergi dan kolaborasi antar pihak secara lebih luas dalam rangka kemandirian dan kedaulatan peternak rakyat di tingkat provinsi. Wali Pratama adalah seorang wali yang telah kokoh fondasinya sebagai pemimpin bisnis kolektif gotong royong di tingkat kawasan dan terus berupaya meningkatkan kemajuan dan perkembangannya melalui penguatan sinergi dan kolaborasi antar pihak dalam rangka mencapai kemandirian dan kedaulatan peternak rakyat di tingkat kabupaten/kota. Wali kawasan adalah seorang wali yang terus berupaya membangun fondasi kokoh sebagai pemimpin bisnis kolektif gotong royong bagi komunitasnya dalam rangka mencapai kemandirian dan kedaulatan peternak rakyat di tingkat kawasan/kecamatan.

Pada Kecamatan Ngadiluwih, SASPRI Kawasan Ngadiluwih memiliki 3 kelompok ternak yang terdiri dari kelompok ternak Ngudi Rejeki di desa Ngadiluwih, kelompok ternak Banjarsari di Desa Banjarejo serta kelompok ternak Tani Makmur di Desa Badal. Wali Kawasan Ngadiluwih adalah Bapak Joni Sriwasono yang juga sebagai ketua kelompok ternak Ngudi Rejeki.

Pada tahun 2021, Kementerian Pertanian (Kementerian) melalui Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan meluncurkan Program Pengembangan Desa Korporasi Sapi. Desa Korporasi Sapi (DKS) merupakan program dari Kementerian yang menyatukan atau mengkonsolidasikan kelompok-kelompok ternak dalam satu kelembagaan dan dengan sistem pemeliharaan ternak yang terintegrasi dari hulu hingga hilir dengan dibentuk koperasi. Program DKS yang pada awalnya akan memberikan 100 ekor sapi bakalan dan 100 sapi indukan pada masing-masing kelompok ternak, pada kenyataannya tidak seperti ini yang terjadi pada kelompok ternak SASPRI Kawasan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

Pada kenyataannya, kelompok ternak Ngudi Rejeki menerima 100 ekor sapi bakalan dan 17 ekor sapi indukan, kelompok Banjarsari menerima 100 ekor sapi bakalan dan 35 ekor sapi indukan, sedangkan kelompok Tani Makmur 100 ekor sapi bakalan dan 19 ekor sapi indukan. Jumlah sapi indukan yang diterima ini sangat jauh dari yang dijanjikan dari program DKS di mana masing-masing sapi indukan dan bakalan yang akan diberikan pada kelompok ternak adalah 100 ekor sapi bakalan dan 100 ekor sapi betina.

Kepuasan anggota merupakan tolok ukur penting dalam menilai sejauh mana ekspektasi para anggota terpenuhi. Menurut Kotler dan Keller (2009) kepuasan anggota merupakan perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara kinerja (hasil) produk yang dipikirkan terhadap kinerja yang diharapkan.

Sementara itu, kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan lingkungan yang kondusif dan memotivasi anggota untuk berperan aktif. Kepemimpinan secara populer didefinisikan sebagai sebuah proses di mana seorang individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama (Northouse, 2004). Dalam semua komponen proses, pengaruh, konteks interpersonal dan kelompok, serta pencapaian tujuan, kepemimpinan pada intinya adalah aktivitas interpersonal antara pemimpin dan pengikut (Nohria et al., 2010). Literatur kepemimpinan mengklasifikasikan kompetensi kepemimpinan sebagai keterampilan pemecahan masalah, keterampilan penilaian sosial, dan pengetahuan (Northouse, 2004). Ketika pemecahan masalah dan pengetahuan sangat bergantung pada kemampuan intelektual dan kognitif, aspek sosial mengacu pada pemahaman tentang perilaku dan sistem sosial, pemahaman tentang sikap (pemikiran, perasaan dan

tindakan), kepekaan terhadap perasaan melalui empati dan komunikasi yang efektif di sekitar masalah emosional, sosial dan pekerjaan. Kets de Vries (2006) memasukkan kesadaran dan keefektifan dalam menghadapi dinamika perilaku seperti konflik, relasi kekuasaan, perlawan dan struktur pertahanan lainnya.

Tata kelola organisasi yang baik juga menjadi penopang dalam menjaga integritas, efisiensi, serta akuntabilitas dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Tata kelola (governance) merupakan suatu proses yang dilakukan oleh suatu organisasi atau masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Definisi lain dari tata kelola (governance), yaitu penggunaan institusi-institusi, strukturstruktur otoritas dan bahkan kolaborasi untuk mengalokasi sumber-sumber data dan mengkoordinasi atau mengendalikan aktivitas di masyarakat atau ekonomi (Mustakini et al., 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kondisi kepuasan anggota, gaya kepemimpinan, dan tata kelola yang diterapkan di Solidaritas Alumni SPR Indonesia di Ngadiluwih. Dengan memahami tiga aspek ini, diharapkan dapat diidentifikasi area-area yang perlu perbaikan guna meningkatkan efektivitas dan keterlibatan anggota dalam organisasi.

## 2. METODE

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner serta pengamatan langsung di lapangan. Data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan, arsip kelompok SASPRI dan dokumen SASPRI nasional. Skala yang digunakan adalah Skala Likert 1-5. Dimana 1=Sangat Tidak Setuju, 2=Tidak Setuju, 3=Netral, 4=Setuju, 5=Sangat Setuju. Data primer di olah menggunakan statistika deskripsi dengan bantuan Microsoft Excel 2019.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan utama. Berdasarkan jenis kelamin, di dominasi oleh laki-laki sebesar 95% sedangkan perempuan hanya 5%. Berdasarkan umur, di dominasi oleh kelompok umur 41-50 tahun dan 61-70 tahun dengan masing-masing memiliki persentase 30%. Selanjutnya di ikuti oleh kelompok umur 51-60 tahun dengan persentase 20%, serta kelompok umur 21-30 tahun dan 31-40 tahun dengan masing-masing memiliki persentase 10%. Berdasarkan pendidikan, di dominasi oleh lulusan SMP dan SMA dengan persentase masing-masing 35%. Selanjutnya lulusan SD dengan persentase 20% dan lulusan perguruan tinggi dengan persentase 10%. Pekerjaan utama sebagai peternak dengan persentase 15% dan petani dengan persentase 25%.

### 3.2 Statistika Deskripsi

Bidang statistika yang membahas cara atau metode pengumpulan data, penyederhanaan data dan penyajian data sehingga dapat memberikan suatu informasi adalah statistika deskripsi. Statistika deskripsi hanya menyajikan suatu bentuk ringkasan data sehingga masyarakat awam statistika dapat memahami berbagai informasi yang terdapat dalam data. Statistika deskripsi tidak melakukan upaya menarik sebuah kesimpulan (Mattjik et al., 2013).

Pada variabel kepuasan anggota, menggunakan tujuh item pertanyaan. Modus jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Modus variabel kepuasan anggota

No	Pertanyaan	Modus
1	Saya nyaman bekerja dalam kelompok apabila terbuka terhadap semua aspek	4
2	Setiap anggota kelompok selalu berdiskusi terkait dengan kondisi usaha bersama	4
3	Saya puas dengan cara ketua dalam mengkoordinasikan pengelolaan usaha kolektif berjamaah	4
4	Saya ingin terus bergabung dan berpartisipasi aktif dalam kelompok	4
5	Saya merasa kepentingan saya sudah terwadahi di kelompok ini	4
No	Pertanyaan	Modus
6	Saya senang ketua mau mendengarkan ide dan saran saya	4
7	Saya mendahului urusan kelompok dari pada usaha individu yang lain	3

Secara keseluruhan anggota SASPRI Kawasan Ngadiluwih sudah puas dengan bergabung dalam kelompok SASPRI. Hal ini dibuktikan dari modus jawaban yang responden berikan.

Pada variabel kepemimpinan, menggunakan tujuh item pertanyaan. Modus jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Modus variabel kepemimpinan

No	Pertanyaan	Modus
1	Ketua terbuka dalam hal pengelolaan keuangan	4
2	Ketua melaksanakan kesepakatan peraturan dan prosedur kerja secara konsisten	4
3	Ketua membina anggotanya sebagai kader penusus usaha ini	4
4	Ketua mampu menanganik konflik dalam kelompok dengan baik	4
5	Ketua memberikan ruang kreativitas bagi anggota untuk meningkatkan kinerja kelompok	4
6	Ketua selalu memberikan informasi perkembangan dan kondisi usaha	4
7	Ketua memiliki integritas tinggi dalam menjalankan usaha ini	4

Secara keseluruhan anggota SASPRI Kawasan Ngadiluwih sudah setuju dengan kepemimpinan kelompok SASPRI di kawasan Ngadiluwih. Hal ini dibuktikan dari modus jawaban yang responden berikan.

Pada variabel tata kelola, menggunakan tiga belas item pertanyaan. Modus jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Modus variabel tata kelola

No	Pertanyaan	Modus
1	Saya rela melakukan pekerjaan mengurus temak (piket) karena ada pembagian hasil yang proposisional dengan keaktifan	4
2	Saya memahami tujuan menandatangani daftar hadir saat piket	4
3	Saya melaksanakan kegiatan sesuai kesepakatan dalam menjalankan piket	4
4	Saya bersedia membayar orang lain untuk piket apabila saya berhalangan	4
5	Saya mengetahui bahwa keaktifan dianggota akan mempengaruhi pembagian keuntungan dalam kelompok	4
6	Apabila saya tidak aktif di kandang saya tidak dapat hak kepemilikan sapi	3
7	Saya memperoleh pembayaran dari setiap memasok pakan untuk kebutuhan temak dengan harga yang telah disepakati	4
8	Saya mengidentifikasi pakan yang di datangkan sebagian tidak layak diberikan makan sapi	2
9	Saya mengidentifikasi kondisi sapi indukan yang didatangkan ke kelompok di bawah standar	2
10	Saya lebih baik diberikan uang untuk belanja sapi sendiri dari pada diberikan sapi secara langsung	2
11	Saya puas dengan proses penetapan harga jual sapi yang didasarkan pada bobot badan hidup	4
12	Saya meyakini dengan prinsip kolektif berjamaah akan membawa dampak positif dalam usaha peternakan	4
13	Saya meyakini kelompok ini lebih maju apabila ada jaminan keterbukaan dalam mengelola usaha	4

Secara keseluruhan anggota SASPRI Kawasan Ngadiluwih sudah puas dengan tata kelola kelompok SASPRI di kawasan Ngadiluwih. Hal ini dibuktikan dari modus jawaban yang responden berikan.

Modus secara keseluruhan untuk jawaban responden dari anggota SASPRI Kawasan Ngadiluwih adalah 4 yang artinya setuju. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan SASPRI Kawasan Ngadiluwih sudah baik. Hal ini tentu dapat menjadi referensi bagi investor yang ingin berinvestasi di SASPRI Kawasan Ngadiluwih. Salah satu kebutuhan dari kelompok SASPRI Kawasan Ngadiluwih adalah investasi. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan investor pada kelompok SASPRI Kawasan Ngadiluwih.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, didapatkan bahwa pemetaan kepuasan anggota, kepemimpinan dan tata kelola pada SASPRI Kawasan Ngadiluwih sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian di lapangan. Hal ini diharapkan dapat mengundang investor untuk berinvestasi di kelompok SASPRI Kawasan Ngadiluwih. Karena hal yang paling mereka butuhkan saat ini adalah investasi sehingga kelompok SASPRI Kawasan Ngadiluwih dapat lebih maju lagi kedepannya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada SASPRI Nasional yang telah mendukung dan memberikan dana bantuan sehingga penelitian ini dapat di selesaikan. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih untuk pengurus SASPRI Nasional yang lain yang tidak dapat penulis sebutkan satupun yang telah membantu dalam kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Kets De Vries. M.F.R. (2006). *The Leader on the Coach. A Clinical Approach to Changing People and Organisations*. New York (US): Jossey-Bass.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta (ID): Penerbit Erlangga.

Mustakini, J. H., & Abdillah, W. (2011). *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling Berbasis Varians Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta (ID): AA YKPN.

Nohria, N., & Khurana, R. (2010). *Handbook of Leadership Theory and Practice*. Boston (US): Harvard Business Press.

Northouse, P.G. (2004). *Leadership. Theory and Practice*. Thousand Oaks: Sage.

Mattjik, A. A., & Sumertajaya, I. M. (2013). *Perancangan Percobaan dengan Aplikasi SAS dan Minitab Jilid 1*. Bogor (ID): IPB Press.

